Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

SEMINAR PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI Z PADA ERA DIGITAL BAGI PESERTA DIDIK DI SMP AMANATULLOH BANYUWANGI

Atiqatul Musyarofah[1], Fathi Hidayah[2,] Anis Fauzi[3], Meliantina[4], Fatqu Rofiqoh Dewi[5]

[1,2,3,4] Universitas Islam Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, Indonesia

[5] Institut Agama Islam Hasannudin Pare, Kediri, Indonesia

Email: [1]musyarofahatiqatul@gmail.com, [2]hidayahfathi@gmail.com, [3]anisfauzi@iaiibrahimy.ac.id, [4]melivelvet@gmail.com, [5]fatqurofiqohdewi@gmail.com

Abstract

Character education is currently very important for the younger generation, as they will become the benchmark for the success of national development. Whether acknowledged or not, the character of today's youth has recently experienced significant moral degradation. This community service activity was conducted in collaboration with users through a triangular model, in which the functions of research, counseling, and users are interconnected, forming a reciprocal triangular relationship. The model implemented in the field consists of four stages: action/experience, reflection, integration, and planning. As an operational process, the activity emphasizes pragmatism, beginning with identifying, understanding, and solving real problems, followed by reflection. The results of this community service activity indicate an increase in students' understanding and awareness at SMP Amanatulloh Banyuwangi regarding the importance of character education for Generation Z in the digital era, as well as encouraging its application in daily life.

Keywords: *Character Education, Digital Era, Generation Z*

Abstrak

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Diakui ataupun tidak bahwa karakter generasi muda akhir-akhir ini banyak mengalami kelunturan yang sangat dahsyat. Kegiatan pengabdi ini bekerjasama dengan pengguna dengan model triangular yaitu antara fungsi penelitian, penyuluhan, dan pengguna terjadi saling hubungan, sehingga membentuk segitiga hubungan timbal balik (triangular). Model yang diterapkan dilapangan, meliputi empat langkah, yaitu: aksi/mengalami, refleksi, integrasi, dan perencanaan. Sebagai proses kegiatan operasionalnya menekankan pragmatisme yang dimulai dari mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah riil, lalu merefleksikannya lagi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik SMP Amanatulloh Banyuwangi tentang pentingnya

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

pendidikan karakter bagi Generasi Z di era digital, serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling utama memberikan pengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia [1].Pendidikan karakter bukanlah merupakan rumor baru dalam dunia pendidikan, hal tersebut dikarenakan masalah mengenai karakter atau akhlak merupakan masalah utama yang telah ada selama berabad-abad lamanya, dan menjadi perhatian kuat pemerintah.Lantaran pendidikan karakter telah menuntukan suatu kualitas diri, bangsa dan Negara. Dengan demikian, kita perlu menyadari bersama bahwa pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini. Karena keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan yang dicita-citakan, yang di inginkan serta diharapkan tentulah berasal dari keunggulan sumber daya manusianya[2].

Pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah pada anak didik saja, namun menanamkan habituation (pembiasaan) pada anak mengenai nilai-nilai baiak agar anak dapat mengetahui, merasakan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman yang dilakukan pendidik disekolah saat pemebelajaran agama dan kewarganegaraan baik itu berkaitan dengan pendidikan akhlak, pendidikan nilai, pendidikan moral maupun pendidikan budi pekerti merukan bentuk dari esensi dan makna pendidikan karakter, karena kesemuanya mempunyai kesamaan tujuan yakni membangun segala potensi yang ada pada siswa, sehingga siswa dapat mengambil keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, melaksanakan serta menebarkan kebaikan tersebut dalam kehidupannya dengan sepenuh hati [3].

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Diakui ataupun tidak bahwa karakter generasi muda akhir-akhir ini banyak mengalami kelunturan yang sangat dahsyat [4]. Berdasarkan temuan hasil pengamatan yang kami temukan di SMP

[1] Firda Aulia, Inna firdan Choirun Habibah, Nur Hayati Amalia, Moch. Falihul Hilmi, Moch. Andi Maulana Islam, Miftahul Abdul Lathif, & Subekti, M. Y. A. (2024). Pelatihan Public Speaking dan Pengasahan Rasa Percaya Diri. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 161–167. https://doi.org/10.32478/n5q75538

[2] Oktarina, R., Fitria, Y., Ahmad, S., & Zen, Z. (2023). Development of STEM-Oriented E-modules to improve science literacy ability of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(7), 5460–5465.

[3] Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *1*(2), 167–180.

[4] Ritonga, T. (2022). Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–6.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Amanatulloh masih minimnya kesadaran siswa terkait pentingnya pendidikan karakter, karena masih banyak karakter-karakter siswa yang kurang disiplin, baik dalam segi ibadah maupun pembelajaran dikelas, tidak sedikit siswa tidur dikelas selain itu masih banyak pula siswa yang terlambat masuk kesekolah bahkan bolos dengan alas an izin ke kamar mandi kemudian tidak kembali lagi ke kelas saat pembelajaran.

Selain itu Generasi muda pelajar merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai potensi tinggi yang akan berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang, dan keberlangsungan negara bergantung pada generasi muda yang berperan sebagai estafet perjuangan nasional menuju kesejahteraan sehingga terwujudnya kemandirian nasional. Siswa sebagai generasi muda, merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa mempengaruhi generasi berikutnya [5]

Adapun tujuan pengabdian ini: 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter positif yang relevan dengan kehidupan Generasi Z di era digital, 2) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam belajar, beribadah, serta berinteraksi sosial, 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan menyikapi perkembangan teknologi dan media digital secara bijak dan berkarakter, 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik akan dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter, 5) Memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan kokulikuler kami melakukan pengamatan kurang lebih satu minggu lamanya, kemudian kami menyusun rencana terkait akan mengadakan kegiatan kokulikuler berupa seminar tentang Pendidikan karakter yang bertemakan “Pendidikan Karakter di era Digital Pada Gen Z”. dan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 februari 2025. Setelah melaksanakan kegiatan seminar, kami melaksanakan sebuah kompetisi berupa membuat mind mapping dari masing-masing perwakilan kelas terkait tentang Pendidikan karakter atau terkait materi seminar.

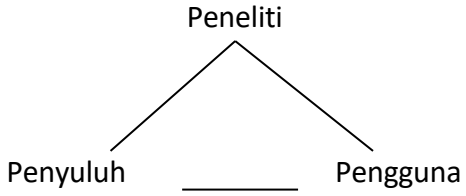
Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan menggunakan model-model triangular,” yaitu antara fungsi penelitian, penyuluhan, dan pengguna terjadi saling hubungan, sehingga membentuk segitiga hubungan timbal balik (triangular)[6]. Model-model kedua ini lebih menekankan bahwa penyuluh perlu berhubungan dengan peneliti

[5] Rofi’i, M. A., & Amelia, S. A. (2023). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PROGRAM LDK (LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN) PENGURUS ORGANISASI PELAJAR PONPES AL-ISHLAH (OPPI) SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 118–127. https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2050

[6] Sim, H., Oh, J., Jeong, J., Le, M. D., & Park, J.-G. (2016). Hexagonal RMnO3: a model system for two-dimensional triangular lattice antiferromagnets. *Structural Science*, *72*(1), 3–19.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, atau harus terjalin hubungan timbal balik antara ketiganya, yaitu: unsur peneliti, penyuluh, dan masyarakat pengguna. Hubungan antara ketiganya bisa setara.



Gambar 1. Model Triangular Pengabdian

Model yang diterapkan dilapangan, meliputi empat langkah, yaitu: aksi/mengalami, refleksi, integrasi, dan perencanaan[7]. Sebagai proses kegiatan operasionalnya menekankan pragmatisme yang dimulai dari mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah riil, lalu merefleksikannya lagi. Menurut[8], hal-hal praktis jika diikuti dengan refleksi dan analisis, akan merupakan sumber yang tak bakal kering bagi bahan pengembangan teori (yang dikembangkan dari lapangan). Karena dalam kenyataannya teori yang demikian jika digunakan sebagai alat analisis akan memberikan contoh praktis yang diterapkan para situasi riil.

HASIL DAN DISKUSI

Praktik pembelajaran Kokulikuler ini melibatkan Narasumber, Mahasiswa Praktikan, Dewan Guru, dan Siswa kelas VIII SMP Amanatulloh. Mengacu kepada program yang telah kami buat, kegiatan kokulikuler ini akan dilaksanakan di Masjid Ma'had Amanatulloh pada hari selasa, 4 Februari 2025 pada pukul 07.30-08-45 WIB. Waktu yang diberikan oleh Waka Kurikulum SMP Amanatulloh Gambiran kami pergunakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Adapun Narasumber dalam kegiatan seminar ini ialah Ibu Atiqatul Musyarofah, M.Pd.I.

Kegiatan seminar Pendidikan karakter ini diadakan oleh mahasiswa PLP Universitas Islam Ibrahimy di SMP Amanatulloh Gambiran yang berjumlah 12 orang (6 perempuan dan 6 laki-laki) kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa siswi tentang Pendidikan karakter. Kegiatan ini sangat didukung penuh oleh pihak sekolah dengan dimudahkannya kami meminta perizinan dan pemberian tempat serta sarana dan prasarana yang kami butuhkan. Seminar dipandu langsung oleh ketua kelompok PLP SMP Amanatulloh yaitu saudara Jarul Arifin dengan rangkaian acaranya dibuka dengan pembacaan *Ummul Qur'an* dan dilanjutkan dengan sambutan Kepala

[7] Hidayah, F., & Muttaqin, A. I. (2022). PAHAM KEISLAMAN TRANSNASIONAL DI KALANGAN PELAJAR SMA. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 1–9.
[8] MS, P., & Karsidi, R. (2005). *KAJI TINDAK: Bentuk Aplikasi Pemberdayaan Masyarakat oleh Perguruan Tinggi*.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Sekolah yang diwakili oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Junaidi Abdillah, S.Pd., Gr. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi seminar oleh Ibu Ni'matur Rohmah, S.Si., M.Si selaku Narasumber dalam acara seminar Pendidikan karakter Melalui di Era Digital pada Generasi Z hingga selesai. Materi seminar oleh Ibu Atiqatul Musyarofah, M.Pd.I. selaku Narasumber dalam acara seminar Pendidikan karakter di Era Digital pada Generasi Z disampaikan dengan jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami. Adapun sedikit ringkasan terkait meteri seminar sebagai berikut.



Gambar 2. Penyerahan sertifikat kepada pemateri

Pada dasarnya setiap manusia yang lahir di muka bumi ini dalam keadaan fitrah yakni asal kejadian yang suci dan murni. Manusia terlahir dalam keadaan bersih tanpa dosa, walaupun orang tua yang malahirkannya mungkin telah berbuat dosa[9]. Pengaruh lingkungan dan sosial budaya sangat berperan penting dalam membentuk pribadi manusia. Ketika kecil, manusia sudah mulai mencari jati dirinya dan bisa saja dipengaruhi oleh berapa faktor seperti faktor lingkungan dan juga social [10].

Anak kecil cenderung melihat dan menirukan apa yang dia lihat disekitarnya dan merekam dalam ingatannya hingga kemudian membentuk suatu kebiasaan[11] Jika apa yang lingkunagn dan sosial disekitarnya positif maka anak juga akan membentuk kebiasaan positif akan tetapi sebaliknya jika apa yang lingkungan dan sosial sekitarnya negative maka tak menutup kemungkinan anak juga akan menyerap dan membentuk kebiasaan negative. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang kemudian membentuk suatu karakter seorang anak. Sangat mudah melihat karakter seseorang karena hal tersebut akan dengan sendirinya tercermin pada perilakunya[12].

[9] Fellang, I. (2023). Fitrah Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan: Fitrah in Hadith Perspective and Its Implications for the Concept of Education. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, *4*(1), 49–60.
[10] Musyarofah, A., Sudarsri Lestari, Mufidah Yusroh, Anis Hidayati MS, & Nurul Fatimah. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Kenjo Banyuwangi. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 83–93. https://doi.org/10.32478/gdjrwv95
[11] Zakaria, M., & Arumsari, D. (2018). *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer.
[12] Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Dalam suatu kelompok pasti terdapat orang-orang yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Maka akan berbeda-beda pula karakter dan kepribadian yang mereka bawa dari lingkungan masing-masing. Tidak menutup kemungkinan yang memiliki karakter yanga baik akan terpengaruh dengan dengan memiliki karakter kurang baik. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan karakter sebagai bentuk penanaman ulang karakter pada anak. Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang baik, sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Berikut penguatan dari [13]Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia 1) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, dan 8) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Seorang peserta didik yang baik harus mampu mengolah diri mereka sendiri sehingga menjadi pribadi yang baik, berikut contoh mengolah diri yang harus dijadikan habit: 1) Olah pikir: Cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif berorientasi ipteks, dan reflektif, 2) Olah raga: Bersih dan sehat, disiplin, sportif, Tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih, 3) Olah hati: Beriman dan bertakwa, jujur, Amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani emngambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic, 4) Olah rasa/karsa: Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan Bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Yang mana diperkuat dengan prnyataan.[14]

Pendidikan karakter ditanamkan melalui lembaga pendidikan, dan guru berperan penting dalam hal tersebut. Namun hal ini tidak bisa hanya mengandalkan guru seorang Lembaga juga mempunyai peran penting kemudian juga orang tua tidak lepas dari keterlibatan dalam pembentukan karakter anak[15]. Hal pertama dalam menanamkan pendidikan karaketr pada anak adalah dengan memberi pengetahuan tentang karakter yang baik, kemudian membuat peserta didik memahami/membedakan hal yang baik dan buruk bahwa yang buruk harus dihindari, kemudian membuat mereka membiasakan untuk melakukan hal-hal positif dengan demikian akan membuat peserta paham bahwa perilaku buruk akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal yang

[13] Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *8*(1).

[14] Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *4*(1), 19–32.

[15] Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, *24*(1), 105–113.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

tersulit adalah membuat peserta didik mempertahankan karakter positifnya agar tidak mudah terpengaruh Ketika bertemu lingkungan yang kurang baik[16].



Gambar 3. Kegiatan Kokulikuler (Seminar) Siswa SMP Amanatulloh

Sebagai bentuk evaluasi dan pemahaman materi tentang Pendidikan Karakter, siswa siswi kelas 8 diberi pertanyaan tentang hal kebiasaan buruk apa yang masih sering mereka lakukan dan bagaimana cara mereka untuk tidak melakukan hal itu lagi, selain itu mahasiswa PLP juga memberi tugas kepada setiap kelas untuk membuat Mind Mapping sebagai bentuk projek atau produk yang dihasilkan dari hasil seminar Pendidikan Karakter Melalui Numerasi Dan Digital Pada Generasi Z.



Gambar 4. Hasil *Mind Mapping*

Selain itu kami juga memantau secara langsung apakah setelah dilaksanakan seminar tersebut siswa ada perubahan atau peningkatan yang dari awal masih sering melakukan hal-hal yang kurang baik menjadi lebih baik, contohnya ketika di kelas saat pembelajaran siswa yang awalnya dapat dikatakan 90 persen tidur di kelas setelah siswa menerima materi seminar tersebut, maka mulai ada sedikit perubahan meskipun tidak 100 persen tetapi yang tidur di kelas sudah mulai berkurang yang awalnya 90 persen menjadi 40 persen. Hal ini sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh ibu Atiqatul Musyarofah, M.Pd.I selaku narasumber, beliau mengatakan bahwa mengatur waktu

[16] Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 141.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

sangatlah penting, hal ini menunjukkan bahwa disiplin terhadap waktu sangatlah penting.

KESIMPULAN

Kesimpulannya kegiatan kokulikuler yang telah kami selenggarakan adalah berupa seminar tentang Pendidikan Karakter memiliki tujuan pengabdian, diantaranya: 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter positif yang relevan dengan kehidupan Generasi Z di era digital, 2) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam belajar, beribadah, serta berinteraksi sosial, 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan menyikapi perkembangan teknologi dan media digital secara bijak dan berkarakter, 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik akan dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter, 5) Memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Serta dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik SMP Amanatulloh Banyuwangi tentang pentingnya pendidikan karakter bagi Generasi Z di era digital, serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *1*(2), 167–180.

Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, *24*(1), 105–113.

Fellang, I. (2023). Fitrah Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan: Fitrah in Hadith Perspective and Its Implications for the Concept of Education. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, *4*(1), 49–60.

Firda Aulia, Inna firdan Choirun Habibah, Nur Hayati Amalia, Moch. Falihul Hilmi, Moch. Andi Maulana Islam, Miftahul Abdul Lathif, & Subekti, M. Y. A. (2024). Pelatihan Public Speaking dan Pengasahan Rasa Percaya Diri. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 161–167. https://doi.org/10.32478/n5q75538

Hidayah, F., & Muttaqin, A. I. (2022). PAHAM KEISLAMAN TRANSNASIONAL DI KALANGAN PELAJAR SMA. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 1–9.

Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *8*(1).

Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan Islam, *7*(2), 141.

Musyarofah, A., Sudarsri Lestari, Mufidah Yusroh, Anis Hidayati MS, & Nurul Fatimah. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Kenjo Banyuwangi. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 83–93. https://doi.org/10.32478/gdjrwv95

Oktarina, R., Fitria, Y., Ahmad, S., & Zen, Z. (2023). Development of STEM-Oriented E-modules to improve science literacy ability of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(7), 5460–5465.

Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *4*(1), 19–32.

Ritonga, T. (2022). Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–6.

Rofi'i, M. A., & Amelia, S. A. (2023). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PROGRAM LDK (LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN) PENGURUS ORGANISASI PELAJAR PONPES AL-ISHLAH (OPPI) SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 118–127. https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2050

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

Zakaria, M., & Arumsari, D. (2018). *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer.